

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perintah berbuat baik kepada orang tua terkait dengan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an. Setelah menyuruh kita untuk mengesakan Allah, Allah memerintahkan kita untuk memperlakukan kedua orang tua dengan hormat. Ini adalah indikator pertama betapa kuatnya orang tua dan betapa pentingnya berbuat baik kepada mereka. Jika posisi dan kehadiran ini "biasa-biasa saja", Allah tidak akan menempatkan mereka pada anak tangga kedua setelah perintah untuk mentauhidkan-Nya.

Birr Al-wālidāin merupakan amal baik yang harus dijalankan oleh setiap insan, karena memiliki tingkatan yang sangat tinggi. Firman Allah dalam Q.S. Al-An'am ayat 151:

قُلْ تَعَالَوْا أَنُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالرُّسُلِ وَنُؤْتِي عِوَضًا
مِّمَّا نَزَّلْنَا بِهِنَّ مِنْ آلِ الْبَنَاتِ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ
الْإِيمَانَ أَتُحِبُّونَ اللَّهَ أَكْثَرَ مِنْ حُبِّ
أَنفُسِكُمْ أَتَرْتَمُونَ فِيهَا
وَأَبَائِهِمْ وَلَا تَتْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا
النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ
ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ

Artinya : *“Katakanlah (Nabi Muhammad). “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman), ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti.”*”

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT selalu menggabungkan tuntutan untuk mempersatukan Allah SWT, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dengan keharusan berbuat baik kepada orang tua. Karena Allah adalah satu-satunya yang pantas dihormati, terlepas dari apa dia berafiliasi atau dengan siapa dia dikaitkan. Manusia juga diperintahkan oleh Allah SWT untuk memperlakukan orang tuanya dengan baik. Sehingga, ini menjadi ukuran betapa pentingnya memperlakukan orang tua dengan baik dan betapa pentingnya bersikeras bahwa mereka memperlakukan mereka berdua dengan baik.¹ Berbuat baik kepada orang tua mengharuskan membina hubungan positif dengan mereka berdasarkan cinta, kasih sayang, dan harga diri yang rendah, daripada takut diancam atau takut keinginan mereka tidak terpenuhi. Oleh karena itu, bakti kepada orang tua harus tulus, dan tidak ada motif keuntungan atau paksaan.²

Tanggung jawab seorang anak yang paling besar dan paling penting adalah berbakti kepada kedua orang tuanya. Dalam menjalankan hak-hak ayah dan ibu dan bersikap baik, perlu berbuat baik dan ihsan serta menjauhi kegiatan yang merugikan. Dalam keberadaan seorang anak, kedua orang tua adalah anugerah terbesar. Keduanya memiliki tempat khusus dalam Islam, berkat pengorbanan besar yang dilakukan oleh kedua orang tua, yang mencintai dan merawat anak-anak mereka dan selalu ingin mereka sukses. Pendidikan keluarga adalah langkah pertama dan terpenting untuk mencapai tujuan itu. Karena keluarga adalah komponen terpenting dari sekolah. Karena keluarga selalu mempengaruhi perkembangan karakter pada setiap manusia sejak awal mula kemanusiaan. Orang tua harus membentuk pola, dan ayah dan ibu harus berada di halaman yang sama. Selanjutnya, unsur eksternal seperti teman

¹ Zaitunnah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan "Menuju Kesetaraan Gender dalam penafsiran"* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 70-71, https://books.google.co.id/books?id=fd1UDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=al-Qur%27an+dan+perempuan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=al-Qur%27an%20dan%20perempuan&f=false.

² Fatkhur Rohman, "Berbakti Kepada Orang Tua Menurut Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Tafsir An-Nur (Studi Komparatif)" (Semarang, IAIN Walisongo, 2010), 19.

sekelas, budaya, dan media berpengaruh terhadap kepribadian anak.³

Tanggung jawab untuk memperlakukan orang tua dengan baik tidak berakhir ketika mereka berdua masih hidup, tetapi berlangsung sampai dia meninggal. Setiap anak berkewajiban berbakti kepada orang tua mereka, bukan hadiah untuk merawat dan membesarkan kita. Karena durhaka kepada orang tua kita adalah dosa yang berat, kita dilarang melakukannya sebagai anak-anak. Durhaka kepada orang tua adalah dosa terbesar, menurut hadits, dan juga dinyatakan dalam hadits bahwa orang yang durhaka kepada orang tuanya tidak akan bisa masuk surga atau bahkan mencium wanginya.

وإياكم وعقوق الوالدين فإنّ ريح الجنّت توجد من مسيرة ألف عام والله لا يجد ريحها عاق ولا قاطع رحم ولا شيخ زان ولا جارّ إزاره حياء إثم الكبر ياء الله ربّ العلمين (رواه البخاري)

Artinya: *“Takutlah kamu terhadap perbuatan durhaka terhadap kedua orang tua. Sesungguhnya wanginya surga dapat dicium dari jarak perjalanan seribu tahun. Demi Allah, tidak akan mencium bau surga orang yang durhaka (kepada kedua orang tua), orang yang memutus tali persaudaraan (silaturahmi), orang tua yang berzina, dan orang yang menyeret kain sarungnya karena sombong. Sesungguhnya sifat sombong itu hanya milik Allah Tuhan semesta alam.”*

Ada banyak perubahan gaya hidup masyarakat kita di era milenium ini. Sedikit ilustrasi pola kesetiaan anak-anak saat ini kepada orang tuanya yang semakin memberontak kepada orang tuanya akibat kemajuan teknologi yang cenderung membuat manusia hidup dalam persaingan. Mereka lebih suka berkomunikasi dengan orang lain sambil bermain "gadget". Kita harus selalu berbakti kepada orang tua, mentaati

³ Muthmainnah, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain” Volume 1 (2012): 108.

arahan mereka selama tidak bertentangan dengan syariat, dan menghindari durhaka kepada keduanya sebagai anak yang baik. Karena agama bahkan melarang mengucapkan kata "ahh" kepada orang tua, apalagi bahasa atau perlakuan yang lebih kasar.

Di dunia sekarang ini, kita sering melihat contoh di mana seorang anak memiliki kepercayaan diri untuk meninggalkan orang tuanya, mengusir mereka dari rumah, menolak memberi mereka makan, menuntut mereka di pengadilan, dan melakukan tindakan kekerasan lainnya. Fakta bahwa seorang anak membunuh orang tuanya jauh lebih mengerikan.

Sebagai Muslim yang baik, kita harus berkomitmen pada orang tua kita, menghormati dan mencintai mereka seperti yang mereka lakukan ketika kita masih muda. Ketika datang ke orang tua kita, kita juga harus memiliki nilai-nilai yang sangat baik. Skripsi ini memuat informasi dan petunjuk penting bagi seorang anak yang ingin berbakti kepada orang tuanya. Penulis akan membahas beberapa kasus orang tua yang menjadi korban perilaku buruk anak-anaknya berdasarkan tajuk berita terkini dari media sosial dan televisi.

Pertama, kasus pembunuhan seorang anak bernama MF (17) terhadap ibu kandungnya SM (34) di Desa Singorojo Mayong Jepara. Pembunuhan terjadi pada 19 September 2021 sekitar pukul 14.00 WIB. Peristiwa terjadi saat MF sedang tidur sambil menonton televisi, kemudian ibunya SM datang dan menegur MF dengan marah-marrah karena MF tidak bekerja dan merupakan pengangguran yang sudah putus sekolah sejak SMP sehingga terjadi cekcok antara keduanya, karena teguran itu MF marah kepada ibunya. Ujar rozi selaku tetangga korban “seketika itu, MF mengambil pisau yang ada didekatnya dan menusukkan ke perut ibunya, sampai ibunya terjatuh kemudian ibunya dipukul dengan tangan kanan ditelinga bagian kanan dan menendang punggung ibunya”. Setelah memukul dan menusuk ibunya MF sempat panik dan minta tolong tetangganya, dua orang tetangganya itu langsung membawanya ke rumah sakit. Ibu SM sempat mendapatkan perawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) namun, pada pukul 17.00 WIB ibu SM dinyatakan meninggal dunia.

Kedua, Ibunda Trimah dideportasi ke Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak, Kabupaten Malang, bersama ketiga anaknya. Ibu Trimah (69), warga Magelang, Jawa Tengah. Cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya di Griya Lansia Husnul Khatimah. Meski demikian, ibunda Trimah berharap ketiga anak tersebut bisa cepat menjemput. Ibu Trimah mengungkapkan bahwa dirinya diserahkan kepada Griya Lansia Husnul Khatimah untuk dirawat sampai akhir hayatnya karena ketiga anaknya sibuk. Ibu Trimah juga bimbang tentang dengan siapa dia harus tinggal, dan ketiga anaknya masih tinggal bersama mertuanya. Ibu Trimah sebelumnya diajak tinggal di Jakarta oleh salah satu anaknya sebelum dibawa ke Griya Lansia Husnul Khatimah. Bu Trimah dirawat di Jakarta selama hampir satu tahun oleh orang-orang yang didatangkan untuk menemaninya. Ia menghabiskan waktunya di Griya Lansia untuk beribadah dan membaca Al-Qur'an.

Ketiga. Kasus Ibu Rodiah (72) yang dilaporkan ke polisi oleh kelima anaknya gara-gara warisan. Kasus pilu ini terjadi di Kampung Gudang Hu'ut Rt 03 Rw 03 desa Sindangjaya, kecamatan Cibarusah, kabupaten Bekasi. Ibu Rodiah diantar ketiga anaknya ke polres untuk melakukan pemeriksaan pada 29 November 2021. Beliau datang menggunakan kursi roda karena kedua kakinya lumpuh lantaran penyakit stoke. Ibu Robiah tidak menyangka anak kandungnya yang telah dilahirkan dan dibesarkan tega melaporkannya ke polisi hanya karena warisan. Anak-anaknya menuduh ia menggadaikan sertifikat tanah seluas 9.000m² sebesar 500 juta. Selain dilaporkan kepolisi, Ibu Robiah juga sering mendapatkan perlakuan kurang mengenakkan dari kelima anaknya. Rodiah diperlakukan tidak adil oleh kelima anaknya sejak suaminya meninggal. Putranya diam-diam mengambil sertifikat tanah yang dia pertahankan bahkan ketika keluarga mengadakan tahlilan. Ibu Rodiah trauma, bukan hanya karena dia sudah tua dan sakit, tetapi juga karena dia sering ketakutan ketika mendengar ketukan di pintu. Dia takut kelima anaknya mengunjunginya karena mereka sering mengancam.

Penulis memilih topik ini setelah mendengar beberapa cerita di atas. Akibat dari keadaan dan kondisi masyarakat saat

ini, timbul beberapa persoalan antara anak dan orang tua, kesenjangan antara hak orang tua dan kewajiban anak. Banyak kejadian antara seorang anak dan orang tuanya terjadi di dunia sekarang ini yang seharusnya tidak terjadi. Menganiaya orang tua, meninggalkan mereka, menggugat orang tua di pengadilan, dan bahkan membunuh orang tua mereka.

Bertolak dari fenomena-fenomena di atas, maka penulis bermaksud meneliti lebih jauh tentang makna *Birr al-Wālidāin* dalam al-Qur'an dengan judul penelitian "*BIRR AL-WĀLIDĀIN* DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Penafsiran Ayat-ayat Wasiat *Birr Wālidāin* Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar). Karena melihat tafsir-tafsir tersebut sangat menarik untuk dikaji, disisi M. Quraish Shihab yang merupakan mufassir kontemporer Indonesia yang terkenal. Tafsir al-Misbah ini penulisannya menggunakan bahasa Indonesia yang lugas dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Disajikan dalam bentuk tafsir tahliliy, sehingga memberikan beberapa alternatif solusi untuk menghadapi berbagai permasalahan pada masa modern. Dan juga tafsir al-Azhar Buya Hamka, beliau dengan kemampuan daya berfikir luas dan benar-benar mencari kebenaran dari sudut pandang keilmuan. Demikian tentunya akan memunculkan sebuah penafsiran ayat yang berbeda, tentang maksud dan tujuan kandungan ayat-ayat al-Qur'an di dalamnya, karena pemikiran kedua tokoh tersebut sangat bervariasi, sehingga akan menimbulkan produk pemikiran yang berbeda pula.

Penulis akan menjelaskannya dengan menggunakan referensi dari dua tafsir lokal, yaitu Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab dan Tafsir Al Azhar oleh Buya Hamka, sehingga alasan penulis untuk mengeksplorasi tema ini lebih kuat, tetapi juga agar karya ini menonjol akademis dari karya sebelumnya. Penulis akan fokus pada ayat-ayat yang membahas masalah ini. Surah Q.S Al-Ankabut: 8, Q.S Luqman: 14, dan Q.S Al-Ahqaf: 15 menjadi fokus kajian.

Penulis berharap bahwa Skripsi ini dapat mengingatkan kita untuk tidak menyia-nyiakkan orang tua. Semoga kita semua menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua.

B. Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membatasi ruang lingkup tinjauan pustaka serta ruang lingkup penelitian untuk menentukan fakta mana yang berguna dan mana yang tidak.

Penelitian ini difokuskan pada “Penafsiran Ayat-ayat Wasiat *Birr Al-Wālidāin* dalam Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar”. Penelitian tersebut mengkaji perbandingan ayat-ayat wasiat *birr al- wālidāin* dalam tafsir Al- Misbah dan tafsir Al-Azhar.

C. Rumusan Masalah

1. Kenapa *Birr al-Wālidāin* diwasiatkan di dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana Penafsiran Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar Terhadap Ayat-ayat Wasiat *Birr Al-Wālidāin*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang diwasiatkannya *Birr Al-Wālidāin*.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan membedakan penafsiran terhadap Ayat-Ayat Wasiat *Birr Al-Wālidāin* dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan bagi kajian keislaman, khususnya dalam bidang ilmu dan tafsir Al-Qur'an, pada tataran keilmuan.
2. Secara teoritis, masyarakat dan pembaca diharapkan lebih memahami Studi Banding (interpretasi terhadap ayat-ayat *Birr Al-Wālidāin* dalam tafsir al-Misbah dan al-Azhar) sebagai hasil dari kajian ini.
3. Dalam praktiknya, penelitian ini harus mampu membawa pengetahuan dan insentif baru kepada masyarakat dan pembaca agar Al-Qur'an tetap hidup dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Selain menanamkan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan *Birr Al-Wālidāin*,

kesadaran diri anak-anak meningkat, sehingga meningkatkan keterikatan orang tua.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini harus diatur secara metodis untuk membantu elaborasi dan penjelasan. Hal ini sebagai upaya untuk memastikan bahwa pembahasan selanjutnya tidak keluar dari permasalahan yang disebutkan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis berencana untuk menulis penelitian ini dengan urutan sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan, yaitu bagian awal dari bahan kajian yang dapat digunakan untuk merangkum keseluruhan masalah. Latar Belakang, yang menjelaskan proses terjadinya masalah yang diangkat dalam penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan objek penelitian, tujuan dan kelebihan penelitian, serta sistematikanya. Bab pertama ini mencakup seluruh proses menghasilkan diskusi peneliti.
2. Bab kedua adalah tinjauan pustaka, yang meliputi pembahasan kajian teoritis terkait dengan judul penulis, penelitian sebelumnya yang terkait atau serupa dengan penelitian, dan salah satu bahan perbandingan dan referensi penulis dalam penelitian, serta kerangka berpikir, yang merupakan ringkasan dari apa yang akan dibahas dalam penelitian.
3. Bab ketiga, yaitu Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian penulis, dimulai dengan jenis dan metodologi penelitian, subjek penelitian, sumber data, metodologi pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.
4. Bab keempat, yaitu dikhususkan untuk pembahasan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data penelitian.
5. Bab kelima, berjudul kesimpulan, adalah bab terakhir dari penelitian, dan berisi kesimpulan yang diambil dari deskripsi dan penjelasan penelitian, serta komentar dari penulis mengenai penelitian ini.